



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 335-341

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan *Sense of Community* dan Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa Fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Psikologi UKSW

Aaron Aditya Suwuh<sup>1✉</sup>, Dewita Karema Sarajar<sup>2</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [suwuhaaron@gmail.com](mailto:suwuhaaron@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan tugas organisasi secara tepat waktu. Mereka kerap menunda penyelesaian tugas karena beban akademik atau kurangnya dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *sense of community* dan perilaku prokrastinasi pada fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Psikologi UKSW. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik total sampling sebanyak 83 partisipan. Instrumen yang digunakan adalah *Sense of Community* Index 2 dan skala prokrastinasi ( $\alpha = 0,926$  dan  $\alpha = 0,870$ ). Hasil analisis Spearman menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *sense of community* dan prokrastinasi ( $r = -0,421$ ;  $p = 0,000$ ).

Kata Kunci: *Komunitas, Mahasiswa, Organisasi, Prokrastinasi, Sense of Community*

## Abstract

Not all students can complete organizational tasks on time. They often postpone tasks due to academic workload or lack of social support. This study aims to examine the relationship between sense of community and procrastination among student officers of the Student Organization at the Faculty of Psychology, UKSW. This study used a correlational quantitative method with a total sampling of 83 participants. Instruments used were the Sense of Community Index 2 and procrastination scale ( $\alpha = 0.926$  and  $\alpha = 0.870$ ). Spearman's analysis showed a significant negative correlation between sense of community and procrastination ( $r = -0.421$ ;  $p = 0.000$ ).

Keywords: *Community, Organization, Procrastination, Sense of Community, Students*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di institusi seperti universitas. Dalam proses pendidikan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung visi dan misi institusi. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, yang berperan sebagai sarana pengembangan diri, penghubung antara mahasiswa dan institusi, serta penggerak kegiatan akademik maupun non-akademik (Kosasih, 2017).

Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendukung pengembangan professional skill dan humanistic skill mahasiswa melalui partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. UKSW memiliki berbagai bentuk organisasi, seperti kepanitiaan, organisasi etnis, Resimen Mahasiswa, Gabungan Persekutuan Doa, dan Lembaga Kemahasiswaan (LK). LK didirikan pada tahun 1957 sebagai perwujudan pemikiran Dr (HC) O. Notohamidjojo, Rektor pertama UKSW, yang menekankan pentingnya pembentukan kepemimpinan mahasiswa yang kritis dan prinsipil (Rissy dkk., 2013). LK menjadi wadah mahasiswa untuk menjalankan fungsi dan perannya di lingkungan kampus, yaitu dalam membina persekutuan, menyalurkan aspirasi, dan turut serta mewujudkan tujuan pendidikan tinggi (KUKM, 2011).

Di Fakultas Psikologi UKSW, LK terdiri dari dua struktur utama: Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF) dan Senat Mahasiswa Fakultas (SMF). Mahasiswa yang tergabung dalam kedua struktur ini disebut sebagai fungsionaris, dan mereka menjabat selama satu periode (satu tahun). Fungsionaris BPMF berperan dalam fungsi pengawasan, advokasi, dan evaluasi kegiatan organisasi, sedangkan fungsionaris SMF bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program kerja sesuai kebutuhan mahasiswa.

Namun, dalam praktiknya, keterlibatan sebagai fungsionaris seringkali menghadapi mahasiswa pada tantangan dalam mengatur waktu dan membagi energi antara tugas akademik dan organisasi. Beban peran ganda ini berpotensi memunculkan perilaku prokrastinasi, yaitu kecenderungan menunda penyelesaian tugas dengan memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau kurang mendesak (Azar, 2013). Prokrastinasi dapat menurunkan produktivitas, meningkatkan stres, dan mengganggu kinerja organisasi.

Data internal Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Psikologi menunjukkan bahwa 53 dari 88 fungsionaris (60,27%) pernah mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas organisasi. Wawancara terhadap 17 fungsionaris dengan penilaian kinerja rendah mengungkapkan bahwa alasan utama keterlambatan tersebut antara lain adalah kesibukan akademik, kurangnya kerja sama tim, minimnya dukungan emosional, serta persepsi bahwa beban kerja organisasi terlalu berat. Temuan ini diperkuat oleh keterlambatan dalam pengumpulan laporan dan proposal, serta keluhan dari pimpinan mengenai rendahnya kedisiplinan dalam menghadiri rapat atau merespons komunikasi internal.

Prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti regulasi diri, kepribadian, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti pola asuh dan lingkungan sosial (Ghufroon & Risnawita, 2010; Fauziyah, 2015). Lingkungan yang suportif diyakini mampu menekan kecenderungan prokrastinasi. Dalam konteks organisasi, salah satu faktor eksternal yang relevan adalah *sense of community*, yaitu perasaan memiliki, kepercayaan, dan keterikatan antar anggota komunitas (McMillan & Chavis, 1986; Kloos et al., 2012). *Sense of community* dapat meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas (Ormrod, 2008; Rovai, 2002).

Beberapa penelitian menemukan bahwa *sense of community* berkorelasi negatif dengan prokrastinasi. Mahasiswa yang merasa menjadi bagian dari komunitas, merasa dihargai, dan mendapat dukungan emosional dari sesama anggota cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu (Hastuti, 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Nugroho (2018) menemukan bahwa *sense of community* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi dalam konteks organisasi tertentu. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *sense of community* dan prokrastinasi belum sepenuhnya konsisten, sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *sense of community* dan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Psikologi UKSW.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara *sense of community* dan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Psikologi UKSW periode 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 83 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara *sense of community* dan prokrastinasi, Koefisien korelasi Spearman menunjukkan nilai sebesar -0,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *sense of community* di dalam lembaga kemahasiswaan, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi. Sebaliknya, apabila *sense of community* rendah, maka tingkat prokrastinasi cenderung meningkat. Hasil ini memperkuat asumsi teoritis yang diajukan oleh McMillan dan Chavis (1986), bahwa *sense of community* memiliki peran penting dalam membentuk keterlibatan dan tanggung jawab individu dalam komunitasnya, dimana *Sense of community* yang tinggi menunjukkan bahwa individu merasa menjadi bagian dari kelompok, memiliki rasa kepemilikan, dan percaya bahwa keberadaannya di komunitas membawa manfaat dan pemenuhan kebutuhan personal. *Sense of community* mendorong individu untuk merasa terhubung secara sosial dan emosional, sehingga meningkatkan komitmen terhadap tugas organisasi.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden (57,8%) memiliki *sense of community* dalam kategori tinggi, sementara 62,7% dari mereka menunjukkan tingkat prokrastinasi yang rendah. Data ini secara statistik memperkuat pola korelasi negatif yang ditemukan antara kedua variabel. data juga menunjukkan bahwa tidak ada partisipan yang memiliki *sense of community* pada kategori rendah, dan hanya 1 partisipan (1,2%) yang tergolong dalam kategori prokrastinasi tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Psikologi UKSW cenderung memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dan tingkat penundaan kerja yang relatif rendah.

Tabel 1 Hasil Kategorisasi Data Penelitian

Interval <i>Sense of Community</i>	Kategori	N	Persentase
$x < 48$	Rendah	0	0%
$48 \leq x < 72$	Sedang	35	42,2%
$72 \leq x$	Tinggi	48	57,8%
Jumlah		83	100%
Interval Prokrastinasi	Kategori	N	Persentase
$x < 38$	Rendah	52	62,7%
$38 \leq x < 58$	Sedang	30	36,1%
$58 \leq x$	Tinggi	1	1,2%
Jumlah		83	100%

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	<i>Sense of Community</i>	Prokrastinasi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	0,020

Hasil uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *sense of community* adalah 0,200, sedangkan untuk variabel Prokrastinasi adalah 0,020. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dapat diketahui bahwa data *sense of community* memiliki distribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun, data Prokrastinasi tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

	F	<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
<i>Sense of Community</i> *	0.571	0,953	Linear
Prokrastinasi			

Hasil uji linearitas antara variabel *Sense of Community* dan Prokrastinasi menunjukkan nilai F sebesar 0,571 dengan nilai signifikansi (*Deviation From Linearity*) sebesar 0,953. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian, hubungan antara variabel *Sense of Community* dan Prokrastinasi memenuhi asumsi linearitas dan dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig.	Keterangan
<i>Sense of Community</i> * Prokrastinasi	-0.421	0.000	Hubungan negatif dan sangat signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel *sense of community* dan Prokrastinasi adalah sebesar -0,421 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Adapun tanda negatif pada koefisien korelasi mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif, artinya semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki partisipan, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi-nya.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 83 mahasiswa fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Psikologi UKSW, ditemukan bahwa sebagian besar partisipan memiliki tingkat *sense of community* yang tinggi dan tingkat prokrastinasi yang rendah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *sense of community* dan prokrastinasi, di mana semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda tugas organisasi. Lingkungan organisasi yang suportif dan penuh keterikatan emosional dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa fungsionaris. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti self-regulation, motivasi intrinsik, dan beban akademik yang juga dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi. Selain itu, memperluas subjek penelitian ke fakultas atau universitas lain dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and task avoidance. In Springer eBooks. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995b). Procrastination and task avoidance. In Springer eBooks. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Media.

- Hastuti, D. U. (2022). Pengaruh antara sense of community dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja pada anggota mahasiswa pencinta alam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16667>
- Kosasih, K. (2017). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Lembaga Kemahasiswaan. (2011). Ketentuan umum keluarga mahasiswa. UKSW: Salatiga.
- McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). Sense of community: A definition and theory. *Journal of Community Psychology*, 14(1), 6-23. [https://www.researchgate.net/publication/235356904\\_Sense\\_of\\_Community\\_A\\_Definition\\_and\\_Theory](https://www.researchgate.net/publication/235356904_Sense_of_Community_A_Definition_and_Theory)
- Nugroho, B. (2018). Hubungan sense of community dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi kerja pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Komunitas Musik Studio Tiga (KOMMUST) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13536>
- Ormrod, J. E. (2008). Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang. Jakarta: Erlangga.
- Rissy, Y. Y. W., dkk. (2013). Sejarah Lembaga Kemahasiswaan dan Pembinaan Mahasiswa. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Rovai, A. P. (2002). Building sense of community at a distance. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v3i1.79>
- Sepehrian Azar, F. (2013). Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance. 3(11), 847–857. <https://www.davidpublisher.com/Public/uploads/Contribute/553ef14021115.pdf>.